

Ulang Tahun ke-53, Sosok Budiman Sudjatmiko: Aktivistis Jalanan, dari PRD Lompat ke PDIP

TEMPO.CO, Jakarta - Politisi PDIP Budiman Sudjatmiko berulang tahun ke-53, hari ini. Ia adalah aktivis sekaligus politikus asal Indonesia. Selain itu, Budiman juga dikenal sebagai seorang aktor. Melansir dari laman pribadinya, Budiman lahir di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Ia mengaku tumbuh besar di Cilacap, Bogor dan Yogyakarta. Budiman hidup tengah keluarga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme dan kepedulian. Budiman adalah sosok yang aktif dalam berbagai kegiatan diskusi dan organisasi sejak duduk di bangku SMP. Saya terlibat dalam gerakan mahasiswa saat berkuliah di Fakultas Ekonomi UGM, ujar Budiman, dikutip Tempo, Jumat 10 Maret 2023.

Dari PRD ke PDIP Pada 1996, Budiman mendeklarasikan Partai Rakyat Demokratik alias PRD. Namun, karena mendirikan partai ini, dirinya dipenjara pemerintah Orde Baru. Kala itu Budiman dianggap sebagai dalang insiden peristiwa 27 Juli 1996. Sejarah mencatat peristiwa tersebut dengan nama Sabtu Kelabu. Sebuah insiden penyerbuan kantor DPP Partai Demokrasi Indonesia di Jalan Diponegoro, Jakarta. Budiman dituduh rezim Orde Baru sebagai dalang insiden Sabtu Kelabu. Ia dianggap pencetus Mimbar Bebas selama satu bulan sebelumnya. Mimbar ini diklaim sebagai pemicu kericuhan tersebut. Budiman divonis pidana 13 tahun penjara. Karena kemenangan gerakan demokrasi, Budiman hanya menjalani hukuman selama 3,5 tahun. Ia diberi amnesti Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur pada 10 Desember 1999. Publik mengenal saya ketika saya dituduh mendalangi gerakan menentang Orde Baru dan divonis dengan hukuman 13 tahun penjara. Saya bukanlah seorang pemberani, saya hanya membenci ketakutan yang saat itu mewabah seperti penyakit menular, ujar Budiman.

Pada akhir 2004, Budiman Sudjatmiko memutuskan bergabung ke PDI Perjuangan atau PDIP, dan membentuk Relawan Perjuangan Demokrasi atau REPDEM, sebuah organisasi sayap partai. Pada periode 2009 hingga 2019, dia menjabat sebagai anggota DPR RI dari PDI Perjuangan Dapil Jawa Tengah VIII: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Dia duduk di komisi II yang membidangi pemerintahan dalam negeri, otonomi daerah, aparatur negara, dan agraria. Dia juga merupakan

Wakil Ketua Panitia Khusus Rancangan Undang-Undang Desa atau UU Desa. Budiman percaya, titik awal perjuangan untuk rakyat adalah dengan turun ke jalan. Namun perspektif itu berubah. Berjuang untuk rakyat bisa melalui jalur sebagai politikus. Budiman terlibat aktif memelopori penyusunan Undang-Undang Desa pada 2009. Baginya, titik awal menyejahterakan masyarakat Indonesia adalah dengan menyejahterakan desa, karena 70 persen rakyat hidup di desa. Banyak orang menyangka bahwa Budiman Sudjatmiko telah berubah dan melupakan idealismenya. Saya berpolitik dengan visi dan berpijak pada realita yang ada. Tapi saya percaya, bahwa dalam kehidupan politik kita, keberanian, kesederhanaan dan solidaritas akan membuat banyak hal yang baik menjadi mungkin, kata Budiman. Bagi eks pengurus Steering Committee dari Social-Democracy Network in Asia ini, berpolitik adalah memperjuangkan dan membuat keputusan bagi perbaikan kondisi hidup rakyat. Budiman Sudjatmiko semakin diyakinkan akan hal itu dalam setiap kunjungan ke para petani dan rakyat desa. Menurutnya, selama ini yang terjadi hanyalah pembangunan di desa dan bukan pembangunan desa. Bila ini terus berlanjut maka desa tetap akan menjadi anak tiri dalam pembangunan Indonesia. Melalui Undang-Undang Desa (UU Desa) yang baru disahkan, mayoritas masyarakat Indonesia akan mendapatkan bagian yang sepatutnya dari kemakmuran negara ini, ujarnya. Pilihan Editor: Rekam Jejak Budiman Sudjatmiko, Mantan Aktivist 1998 yang Usulkan Dana SDM Desa ke Jokowi. Ikuti berita terkini dari Tempo di Google News, klik di sini.